

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan sebagaimana diuraikan dalam kasus perilaku kecemasan terhadap minat yang ditampilkan anak TK Plus Al-Azhar kecamatan Parongpong kabupaten Bandung Barat, penulis dapat menarik kesimpulan :

1. Pemahaman Guru TK plus Al-Azhar Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat berkaitan dengan Pemahaman Guru tentang Konsep Kecemasan
 - a. Menurut guru bentuk perilaku kecemasan yang ditampilkan adalah anak tidak mau ditinggal oleh ibunya, tidak mau mengikuti pembelajaran di kelas kalau ibunya pergi, sering melihat keluar kelas kalau-kalau ibunya pulang, terus-terusan menangis. Ada pula anak yang diam tidak menjawab pertanyaan guru ketika ditanya atau di sapa. ada anak yang selalu memegang barang miliknya seperti tas, pensil. Ada juga anak yang selalu menggigit benda, seperti baju, pensil, bahkan ada yang pura-pura mau ke kamar mandi agar anak bisa ke luar kelas untuk melihat orangtua/pengantar di luar kelas.
 - b. Faktor penyebab kecemasan anak pada umumnya adalah anak yang terlalu dimanja oleh orangtua di rumah, orangtua yang terlalu takut jika terjadi masalah pada anak (*over protective*), anak yang belum terbiasa mandiri, anak yang hampir jarang main dengan teman sebaya atau yang jarang bermain keluar rumah.

- c. pengaruh kecemasan yang dialami anak terhadap diri anak dan suasana pembelajaran di kelas. Kecemasan yang dialami anak berpengaruh pada anak tidak konsentrasi belajar, tidak dapat mengikuti pembelajaran di sekolah secara penuh. Sedangkan pengaruh pada suasana pembelajaran adalah mengganggu anak lain, apalagi ketika anak menangis, kelas menjadi ribut, konsentrasi anak menjadi buyar karena perhatian anak-anak tertuju pada suara tangisan teman. Selain itu, menurut guru pengaruh kecemasan anak mengakibatkan materi yang akan disampaikan pada anak tidak tersampaikan sesuai dengan target. Cukup merepotkan guru, karena guru harus 'meraih' anak yang mengalami cemas, sedangkan guru juga harus menyampaikan materi pada anak-anak lain sedangkan di sekolah ini satu kelas hanya satu guru.
- d. Langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi kecemasan pada anak cukup beragam, tergantung perilaku cemas yang ditampilkan anak. Misalnya seperti A, ia tidak mau ditinggal oleh ibunya, maka untuk beberapa waktu, ibunya diminta untuk menemani A di kelas selama pembelajaran di sekolah. Ada pula yang terus-terusan menangis di kelas, guru 'meraih' anak yang cemas sambil memberikan materi pada anak lain. Namun jika sudah tidak tertangani, maka guru meminta kepala sekolah untuk menenangkan anak yang mengalami cemas diruangan lain agar tidak mengganggu konsentrasi anak lain.

2. Karakteristik Kecemasan yang dialami oleh Anak TK Plus Al-Azhar kec. Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

Karakteristik kecemasan berdasarkan perilaku yang ditampilkan anak TK

Plus Al-Azhar kecamatan Parongpong kabupaten Bandung Barat diantaranya:

- a. anak tidak mau ditinggal orangtua/pengantar;
- b. anak menangis ketika tidak dapat mengerjakan tugas dari guru;
- c. anak tidak mau sekolah karena merasa dirinya terancam oleh temannya;
- d. anak tidak mau melakukan kegiatan karena ketakutan kejadian yang tidak menyenangkan terulang;
- e. Anak tidak mau melakukan kegiatan karena dirinya terancam oleh aturan orangtua;
- f. anak tampak gelisah, tidak konsentrasi, mudah marah, gemetar, berkeringat dingin.

3. Minat Belajar Anak yang Mengalami Kecemasan

Minat belajar yang ditampilkan anak yang mengalami kecemasan seperti, anak tidak mempunyai keinginan menyelesaikan tugas dari guru, tidak menyukai pekerjaan dari guru, tidak bersemangat mengerjakan tugas dari guru, dan anak tidak mengikuti pembelajaran sampai selesai.

4. Kesulitan yang dialami Guru dalam Menghadapi Anak yang Mengalami Kecemasan terhadap Minat Belajar Anak

guru mengalami kesulitan mengatasi anak yang mengalami kecemasan seperti anak terus-terusan menangis di dalam kelas, anak tidak mau masuk kelas dan tidak mau mengerjakan tugas dari guru kesulitan dari sisi orangtua yang tidak bisa menunggu di sekolah saat anak minta ditunggu oleh orangtua karena orangtua sibuk bekerja.

B. Rekomendasi

Memperhatikan sering terjadi kecemasan pada anak di sekolah dan mempengaruhi minat belajar anak, maka penulis mengusulkan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Guru dan orangtua perlu adanya komunikasi lebih intensif berkaitan dengan perilaku anak.
2. Guru perlu memberikan pemahaman dan pengertian berkaitan tentang kemampuan anak kepada orangtuanya agar orangtua tidak terlalu menekan anak untuk mengikuti sesuai dengan harapan mereka.
3. Orangtua tidak terlalu banyak melarang anak untuk melakukan kegiatan sehingga anak tidak merasa dibatasi aktivitasnya.
4. Orangtua tidak terlalu menuntut anak untuk melakukan aktifitas di luar kemampuan anak.